

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pekerja pembuat rambut palsu CV. Bintang Rema Utama dengan usia tidak produktif terdapat 41 responden ((37,3%) dan usia produktif sebanyak 69 responden (62,7%). Pekerja dengan tingkat pendidikan dasar (SD-SMP) sebanyak 25 responden (37,3%) dan pekerja dengan tingkat pendidikan menengah (SMA/SMK/MA) sebanyak 85 responden (62,7%).
2. Pekerja CV. Bintang Rema Utama dengan tingkat pengetahuan buruk terdapat 59 responden (53,6%) dan pekerja dengan tingkat pengetahuan baik terdapat 51 responden (46,4%). Untuk pekerja dengan sikap yang buruk terdapat 62 responden (56,4%) dan pekerja dengan sikap yang baik terdapat 48 responden (43,8%). Pekerja yang memiliki persepsi buruk terdapat 39 responden (35,5%) dan pekerja yang memiliki persepsi baik terdapat 71 responden (64,5%). Untuk pekerja yang memiliki motivasi yang buruk terdapat 51 responden (49,1%) dan pekerja yang memiliki motivasi yang baik terdapat 56 responden (50,9%).
3. Terdapat pengaruh usia terhadap perilaku pencegahan penularan tuberkulosis pada pekerja pembuat rambut palsu CV. Bintang Rema Utama.
4. Tidak terdapat pengaruh tingkat pendidikan terhadap perilaku pencegahan penularan tuberkulosis pada pekerja pembuat rambut palsu CV. Bintang Rema Utama.
5. Terdapat pengaruh pengetahuan terhadap perilaku pencegahan penularan tuberkulosis pada pekerja pembuat rambut palsu CV. Bintang Rema Utama.
6. Tidak terdapat pengaruh sikap terhadap perilaku pencegahan penularan tuberkulosis pada pekerja pembuat rambut palsu CV. Bintang Rema Utama.

7. Terdapat pengaruh persepsi terhadap perilaku pencegahan penularan tuberkulosis pada pekerja pembuat rambut palsu CV. Bintang Rema Utama.
8. Terdapat pengaruh motivasi terhadap perilaku pencegahan penularan tuberkulosis pada pekerja pembuat rambut palsu CV. Bintang Rema Utama.
9. Faktor *predisposisi* yang paling berpengaruh terhadap perilaku pencegahan penularan tuberkulosis adalah persepsi dengan nilai OR sebesar 3,800 yang artinya pekerja dengan persepsi yang buruk cenderung melakukan 3,8 kali lebih tinggi perilaku pencegahan penularan tuberkulosis buruk dibandingkan dengan pekerja yang memiliki persepsi yang baik pada pekerja pembuat rambut palsu di CV. Bintang Rema Utama.

B. Saran

1. Bagi pekerja pembuat rambut palsu CV. Bintang Rema Utama
 - a. Pada peningkatan persepsi, pekerja rambut palsu bagian produksi lebih memahami mengenai informasi tuberkulosis beserta pencegahannya yang telah diterima dari petugas kesehatan di Puskesmas Kedungbanteng maupun informasi dari sumber apapun secara mandiri dan dapat menginterpretasikan dengan baik.
 - b. Pada peningkatan pengetahuan, Pekerja rambut palsu bagian produksi lebih mencari informasi lebih banyak mengenai tuberkulosis dapat dilakukan saat pelaksanaan kesehatan di Pos UKK atau saat petugas puskesmas melakukan edukasi kesehatan kerja di pabrik atau secara mandiri mencari informasi pencegahan tuberkulosis.
 - c. Pada peningkatan motivasi, pekerja rambut palsu bagian produksi saling memberikan motivasi dan saling mengingatkan untuk menjaga kesehatan salah satunya melakukan pencegahan penularan tuberkulosis seperti mengingatkan menggunakan masker KN95 di tempat kerja, mengurangi jajan di luar saat istirahat, mencuci tangan sebelum dan setelah bekerja, dan mengingatkan etika batuk.

- d. Pekerja rambut palsu bagian produksi dengan usia produktif dapat lebih memahami informasi mengenai tuberkulosis dengan pencegahannya, mencari lebih banyak informasi mengenai tuberkulosis dengan pencegahannya baik mandiri atau dari penyuluhan puskesmas, memberikan motivasi ke pekerja lainnya untuk melakukan pencegahan tuberkulosis, memberi tahu informasi dan mengingatkan pekerja dengan usia tidak produktif untuk bersama menjaga diri dari penularan tuberkulosis di tempat kerja.
2. Bagi Manajemen CV. Bintang Rema Utama
 - a. Perusahaan dapat menggiatkan kebijakan dan program pencegahan penyakit menular seperti tuberkulosis di tempat kerja seperti pengadaan tempat sampah infeksius dan pengadaan katering sehat saat istirahat makan siang, olahraga atau senam seminggu sekali.
 - b. Perusahaan melakukan kerja sama dengan Puskesmas Kedungbanteng untuk diadakan sosialisasi dalam bentuk penyuluhan di pabrik secara langsung mengenai pencegahan penularan tuberkulosis secara berkala setahun minimal 2 kali pada pekerja bagian produksi.
 - c. Perusahaan dapat mengadakan pelatihan pencegahan penularan tuberkulosis pada pekerja rambut palsu bagian produksi bekerja sama dengan pihak Puskesmas Kedungbanteng secara berkala minimal 2 kali dalam setahun.
 - d. Perusahaan dapat memberikan motivasi dengan menghadiahkan pekerja rambut palsu bagian produksi yang taat berperilaku pencegahan tuberkulosis seperti bonus gaji, *refreshing* atau jalan-jalan di luar perusahaan, dan pujian dengan pengumuman pekerja tergiat pencegahan tuberkulosis yang dapat ditempelkan di papan pengumuman perusahaan.
 3. Bagi Jurusan Kesehatan Masyarakat

Hasil penelitian ini disarankan dapat sebagai acuan untuk melakukan penelitian dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di bidang pencegahan penularan tuberkulosis pada pekerja di sektor formal.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat mencari dan menelaah faktor lain seperti faktor *enabling* (pemungkin) dan faktor *reinforcing* (penguat) yang berpengaruh terhadap perilaku pencegahan penularan tuberkulosis pada pekerja sektor formal.

